

ANALISIS PENGGUNAAN DIKSI PADA BERITA KRIMINAL KORAN MERAPI

ANALYSIS OF DICTION USE ON CRIME NEWS OF MERAPI

Oleh: Akbar Hutomo Putra, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian mengenai analisis penggunaan diksi pada berita kriminal *Koran Merapi* ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketepatan, jenis, dan makna diksi yang terdapat dalam berita kriminal.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah diksi berita kriminal *Koran Merapi*. Objek penelitian adalah ketepatan diksi, jenis, dan makna diksi yang berupa kata dan kelompok kata dalam berita kriminal *Koran Merapi*. Pemerolehan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui ketekunan pengamatan, diskusi sejawat, serta kecukupan refrensial.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap subjek data, dapat ditarik tiga hasil. *Pertama*, ketepatan diksi yang terdapat dalam berita kriminal *Koran Merapi* dapat dilihat dari penggunaan berbagai kata yang bermakna denotasi dan konotasi, memahami adanya struktur leksikal berupa sinonim, polisemi, dan homonim, cermat dalam menggunakan kata asing berupa bahasa Jawa dan bahasa Inggris, membedakan kata umum dan kata khusus, memperhatikan perubahan makna, ketepatan diksi yang dominan muncul adalah penggunaan sinonim. *Kedua*, jenis diksi yang terdapat dalam berita kriminal *Koran Merapi* meliputi (1) kata umum, (2) kata khusus, (3) kata populer, (4) kata kajian, (5) kata asing dan (6) kata serapan, jenis diksi yang dominan muncul adalah kata populer. *Ketiga*, makna diksi yang terdapat dalam berita kriminal *Koran Merapi* terdiri atas makna denotasi, makna konotasi positif, dan makna konotasi negatif, sedangkan makna yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini, yaitu penggunaan makna denotasi.

Kata kunci : diksi, berita kriminal, surat kabar

Abstract

This analysis research is about the use of diction in Merapi newspaper aims to describe the accuracy, the type, and the meaning contained in the criminal news.

This research is descriptive qualitative research. The subject of this research is the diction in criminal news in Merapi Newspaper. The object of this research is the accuracy of the diction, the type, and the meaning of the diction in the form of words and groups of words in the criminal news of Merapi Newspaper. The data acquisition was done through reading and writing technique, while the data analysis was done through descriptive qualitative technique. The validity of the data in this research was obtained through observational persistence, peer discussions, and refrensial adequacy.

Based on the analysis, it can be concluded with three conclusions. First, the accuracy of the diction that contained in Merapi newspaper can be seen from the use of some various words that include connotation and denotation meaning, comprehend the lexical structure in the form of synonyms, polysemics, and homonyms, the accuracy in using foreign words such as Javanese and English, the distinguish some common words and special words, the predominant determination of the diction is the use of synonyms. Second, the type of the diction that contained in Merapi Newspaper are (1) common words, (2) Special words (3) Popular word (4) study words (5) foreign word (6) absorption words, the type of diction that most dominant is popular words. Third, The meaning of the diction in criminal news of Merapi Newspaper are contained denotation meaning, connotation positive meaning and connotation negative meaning, while the most obvious meaning that used in this research was denotation meaning.

Key words: Diction, Criminal News, Newspaper.

A. PENDAHULUAN

Kemampuan pemilihan diksi dalam dunia jurnalistik sangatlah penting dan utama dalam pencapaian tulisan yang efektif, karena diksi ragam tulis berbeda dengan ragam sastra, ragam jurnalistik, ataupun ragam pribadi (Susilo dan Triyanto, 1995:52). Diksi merupakan pilihan kata atau kejelasan lafal dalam penggunaannya untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu dalam berbicara maupun sebuah karya tulis (Kridalaksana, 2008:50). Kata diksi berasal kata *dictionary* yang berarti perihal pemilihan kata yang digunakan dalam sebuah kalimat (Putrayasa, 2007:7).

Meskipun pola kalimat pada setiap bahasa sangat terbatas jumlahnya, namun realisasinya dapat dikatakan tidak terbatas, karena pola yang sedikit itu dapat diisi dengan berbagai jenis dan rangkaian kata, sesuai maksud penutur atau penulis (Enre, 1988:101). Penggunaan diksi yang tepat dalam sebuah kalimat akan sangat mempengaruhi makna yang terdapat dalam kalimat tersebut.

Akhadiah (1988:34) menyatakan diksi sebagai saluran

pemuat pesan atau makna harus menggunakan kata yang sesuai dan tepat, harus berpikir mengenai keserasian kata dalam penggunaannya, nuansa makna yang dikandungnya serta efek bagi pembaca agar pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan seefektif mungkin. Jadi diksi merupakan hal yang tepat untuk mengungkapkan sebuah gagasan, ide ataupun pesan yang ingin disampaikan agar tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat akan menunjang keselarasan kata dalam kalimat yang dikandungnya. Selanjutnya, Rahardi (2009:53) mengatakan diksi adalah pemilihan kata bagaimana kata dipilih untuk digunakan. Dengan banyaknya pembendaharaan kata yang dimiliki oleh penulis maka akan mudah untuk memilih kata yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah, esai, berita dan lain-lainnya.

Keraf (2009:24) menyatakan mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata mana yang paling harmonis untuk mewakili maksud

atau gagasannya. Secara umum orang akan mengatakan bahwa kata *meneliti* sama artinya dengan kata *menyelidiki*, *mengamati*, dan *menyidik*. Oleh karena itu, kata-kata turunannya seperti *penelitian*, *penyelidikan*, *pengamatan*, dan *penyidikan* adalah kata yang sama artinya atau merupakan kata yang bersinonim.

Pemilihan kata yang tepat akan membantu seseorang untuk mengungkapkan sebuah maksud, baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan suatu maksud, tidak dapat lepas dari kamus yang berisi kosakata yang dapat memberikan ketepatan dalam pemakaian kata-kata dan dalam hal ini makna kata yang tepatlah yang diperlukan (Arifin dan Tasai, 2010:28). Oleh karena itu, pemilihan kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu merupakan satu unsur yang penting, baik dalam dunia kepenulisan maupun untuk digunakan dalam tuturan sehari-hari.

Dalam pemilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan kata, melainkan juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu dapat diterima dan tidak merusak suasana

yang ada. Masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang digunakan harus cocok dan serasi dengan norma dan sesuai dengan situasi masyarakat yang dihadapi (Keraf, 2009:24). Sebuah kata yang tepat sekalipun dalam penyampaian pesan tertentu belum tentu dapat diterima maksudnya oleh para pendengar atau pembaca. Oleh karena penggunaan dan pemakaian diksi tidak hanya mementingkan persoalan ketepatan melainkan juga kesesuaian.

Oleh karena itu, tidak ada media massa yang tidak menggunakan pemilihan kata. Berbagai tulisan di media massa cetak seperti di bidang ekonomi, politik, pemerintahan, olahraga, kriminal, bisnis dan lain-lain, merupakan lahan subur untuk penggunaan diksi yang tepat, agar berita mudah dipahami pembaca dan tidak ada kesalahpahaman maksud. Penggunaan diksi didukung oleh pentingnya penulis mengetahui makna dari setiap kata yang dipilih agar sesuai dengan keadaan pembaca atau masyarakat. Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian

untuk disiarkan karena menarik perhatian pembaca, luar biasa, penting, berakibat, dan mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan.

Dalam berita kriminal *Koran Merapi* banyak ditemukan adanya variasi penggunaan diksi. Guna mengetahui secara lebih mendalam mengenai penggunaan diksi, maka peneliti bermaksud untuk meneliti fenomena tersebut. Judul penelitian yang akan peneliti ambil adalah “Analisis Penggunaan Diksi pada Berita Kriminal *Koran Merapi*”.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan 1) Mendeskripsikan ketepatan diksi dalam berita kriminal *Koran Merapi* 2) Mendeskripsikan jenis diksi dalam berita kriminal *Koran Merapi*. 3) Mendeskripsikan makna diksi dalam berita kriminal *Koran Merapi*

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Sumber utama dari penelitian ini diambil dari berita kriminal *Koran Merapi*. Tiap-tiap berita yang terbit setiap hari senin sampai sabtu pada 15 Oktober 2016- 15 November 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik baca digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara membaca penggunaan diksi dalam berita kriminal *Koran Merapi*. Kegiatan selanjutnya adalah pencatatan data yang telah ditemukan dalam subjek penelitian yang sesuai dengan ketepatan, jenis, dan makna diksi ke dalam kartu data. Penggunaan kartu pencatatan data ini akan memungkinkan kerja secara sistematis karena data sudah diklasifikasikan sebelumnya. Disamping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengecekan terhadap hasil pengumpulan dan pencatatan data.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan dan Metode agih. Metode padan yang digunakan adalah padan *referensial*. Padan *referensial* mengacu pada alat yang digunakan sebagai acuan (penentu) pada data yang akan dianalisis. Referensi yang dimaksud dalam metode ini adalah kamus, yaitu KBBI edisi ke-4. Alat

tersebut digunakan untuk mengetahui makna atau arti dari sebuah diksi dalam sebuah konteks. Metode agih merupakan metode yang alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Jadi, alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu jelas, selaluberupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata dan kelompok kata. Adapun metode agih yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik dasar BUL. Teknik BUL adalah teknik awal kerja analisis yang digunakan pada penelitian dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur yang bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 2015:37). Teknik tersebut digunakan untuk menentukan diksi berita kriminal yang berupa kata maupun kelompok kata.

Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik perluas. Teknik perluas digunakan untuk menentukan segi-segi kemaknaan (aspek semantis) satuan lingual

tertentu (Sudaryanto, 2015:69). Teknik perluas tersebut digunakan untuk menganalisis makna yang terdapat pada sebuah diksi berita kriminal yang berupa makna denotasi dan makna konotasi.

Sementara, keabsahan data diperoleh dari teknik ketekunan pengamatan dan teknik rekan sejawat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Jumlah keseluruhan diksi yang mengandung unsur kriminal dalam berita kriminal *Koran Merapi* adalah sebanyak 310 kata, akan tetapi dalam penelitian ini peneliti melakukan reduksi data. Alasan dilakukan reduksi data karena data dianggap terlalu banyak dan data yang ditemukan sebagian besar memiliki kesamaan atau sudah menemukan titik jenuh. Oleh karena itu, data yang memiliki kesamaan tidak diikutsertakan. Dari 310 kata, peneliti mengambil kalimat sebanyak 170 kata karena data tersebut dianggap sudah cukup. Dalam penelitian ini tidak semua teori terdapat data yang mendukung, misalnya pada ketepatan kata yang tidak ditemukan data penggunaan

kata-kata indria, hal tersebut juga terjadi pada data jenis diksi berupa penggunaan kata konkret dan abstrak yang tidak ditemukan data yang mendukung.

Wujud paling dominan pada penelitian ini adalah penggunaan diksi bermakna denotasi.

2. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan rincian hasil mengenai ketepatan diksi, jenis diksi, dan maknadiksi dalam berita kriminal *Koran Merapi*.

a. Ketepatan Diksi dalam Berita Kriminal *Koran Merapi*

Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai macam ketepatan diksi yang dapat dilihat dari penggunaan berbagai kata yang bermakna denotasi dan bermakna konotasi, memahami adanya struktur leksikal yang berupa sinonim, polisemi, dan homonim, cermat dalam penggunaan kata asing berupa bahasa jawa dan inggris, membedakan kata umum dan kata khusus, dan memperhatikan perubahan makna. Penggunaan diksi bermakna denotasi. Berikut contoh data dan pembahasan.

(1) Teror penembakan oleh orang tak dikenal **menewaskan** karyawan Kebun Binatang Gembira Loka Yogya (GL Zoo), Nanang Raharjo (31) warga Rejowinangun, Kotagede, Yogya, Minggu (30/10) siang.

KM/1/11/2016/15.75

Pada contoh data (1) terdapat pemilihan kata sinonim, yaitu kata *menewaskan*. Kata *menewaskan* memiliki kata dasar *tewas* dan imbuhan *me-kan*. Kata *tewas* pada data (1) bersinonim dengan kata *meninggal*, *wafat*, dan *mati* yang mempunyai makna peristiwa jiwa seseorang telah meninggalkan badannya. Pemilihan kata *menewaskan* tersebut sudah sangat tepat. Jika pemilihan kata pada data (1) di atas diganti dengan kata selain *menewaskan* akan sangat tidak tepat. Misalnya, kata *menewaskan* diganti dengan kata *meninggal*. Kalimatnya akan menjadi seperti ini “Teror penembakan oleh orang tak dikenal **meninggalkan** karyawan Kebun Binatang Gembira Loka Yogya (GL Zoo), Nanang Raharjo (31) warga Rejowinangun, Kotagede, Yogya, Minggu (30/10) siang”. Pemilihan kata tersebut tidak dapat diterima, karena tidak sesuai dengan kolokasi dan kaidah pemakaian bahasa yang ada. Sama halnya dengan kata

meninggal, penggunaan kata *wafat* dan *mati* juga tidak tepat jika dibandingkan dengan penggunaan kata *menewaskan* pada data (1).

b. Jenis Diksi dalam Berita Kriminal Koran Merapi

Dalam pemilihan kata atau diksi ada beberapa jenis, yaitu kata umum dan khusus, konkret dan abstrak, kata populer dan ilmiah, kata asing dan kata serapan. Namun dalam penelitian ini tidak ditemukan data kata konkret dan kata abstrak.

1) Kata Umum dan Kata Khusus

Kata khusus adalah kata yang memberikan cakupan lebih sempit dari pada kata umum dan memberikan keefektifan kalimat yang lebih baik, namun hal tersebut tidak bermakna kata umum tidak boleh dipakai dan tidak tepat. Berikut contoh data dan pembahasan.

(2) Menurut dia, polisi juga menduga puluhan pemuda ini melakukan pesta **minuman keras**. (30/10) dinihari.

KM/31/10/2016/14.70

Pada contoh data (2) terdapat pemilihan kata umum, yaitu *minuman keras*. Pemilihan kata *minuman keras* pada data (2) sudah tepat. Kata *minuman keras* mempunyai kata khusus, yaitu *arak*,

anggur, *tuak*, dan *bir*. Pemilihan kata pada data (2) tersebut dipilih untuk mengeneralisasikan jenis minuman memabukan yang ada pada konteks dan menjelaskan bahwa saat melakukan pesta banyak jenis minuman yang tersedia. Jika kata *minuman keras* dijadikan kata khusus, kalimatnya akan menjadi seperti ini “*Menurut dia, polisi juga menduga puluhan pemuda ini melakukan pesta arak, anggur, tuak, dan bir.*” Hal tersebut kurang tepat saat dibaca dan tidak ringkas. Berbeda jika hal tersebut seperti pada data (2) di atas, kalimat tersebut akan mudah dibaca dan ringkas. Selain itu kata umum sudah tepat digunakan saat ada tambahan atau penjelasan yang khusus dibelakang kata umum itu sendiri. Berikut merupakan data yang mendukung pernyataan tersebut.

2) Kata Populer dan Kata Kajian

Kata populer adalah kata yang digunakan oleh semua kalangan masyarakat baik dari kaum terpelajar maupun kaum rakyat biasa, dari kalangan bawah sampai kalangan atas. Kata-kata inilah yang menjadi favorit masyarakat dalam menggunakan bahasa sehari-

hari. Berbeda dengan kata populer, kata kajian tidak semua masyarakat mengerti dan paham akan kata tersebut. Berikut contoh data dan pembahasannya.

(3) dari **pemeriksaan** sementara, yang bersangkutan akan membawa burung-burung tersebut menuju Hongkong via Singapura.

KM/9/11/2016/22.130

(4) selanjutnya polisi baru dapat melakukan **penyelidikan** dan menemukan TKP penembakan di utara kandang kuda nil GL Zoo.

KM/2/11/2016/16.84

Pada contoh data (3) terdapat penggunaan kata populer, yaitu kata *pemeriksaan*. Kata *pemeriksaan* memiliki kata dasar *periksa*. Kata *pemeriksaan* memiliki makna *menyelidik atau melihat sesuatu*. Kata *pemeriksaan* pada data (3) memiliki kata kajian, yaitu *penyelidikan* seperti pada data (4). Kata *pemeriksaan* dipilih karena lebih populer dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam penggunaan berbahasa lisan maupun tulis dibandingkan dengan kata *penyelidikan* seperti pada data (4). Pemilihan kata *pemeriksaan* pada data (3) tersebut tidak akan menimbulkan perbedaan pemahaman antara pembaca dengan yang dimaksudkan oleh penulis. Namun

kedua kata tersebut juga masih bisa saling bertukar mengisi kalimat seperti konteks di atas dan tidak akan menimbulkan masalah.

3) Kata Asing dan Kata Serapan

Pada penelitian ini ditemukan penggunaan kata asing yang berupa bahasa Jawa dan Bahasa Inggris dan penggunaan bahasa serapan yang berupa bahasa Jawa. Berikut contoh data dan pembahasannya.

(5) gerombolan **Cah klitih** (Remaja dan pelajar yang suka bikin onar) ngisruh di seputaran Jalan Dr Sutomo, Yogya, Minggu (30/10) dinihari.

KM/31/10/2016/14.64

Pada contoh data (5) terdapat pemilihan kata asing berupa bahasa Jawa, yaitu *cah klitih*. Gabungan kata *cah klitih* memiliki makna *kenakalan remaja; remaja yang suka bikin onar*. Pemilihan kata *cah klitih* pada data (5) sudah tepat. Pada konteks data (5) penggunaan kata *cah klitih* tidak akan membuat pembaca bingung karena penulis menyertai dengan makna yang dimaksudkan. Pemilihan kata tersebut tidak akan membuat orang yang kurang mengerti bahasa Jawa memiliki masalah dalam memahami apa yang dimaksud dengan kata tersebut. Penggunaan kata asing yang terdapat

pada berita kriminal *Koran Merapi* bukan hanya bahasa jawa, namun juga ada penggunaan bahasa inggris. Berikut data yang menjelaskan hal tersebut.

(6) Menurut Kasat Reskrim Polres Salatiga, pihaknya saat ini mengamankan rekaman **CCTV** untuk penyelidikan. (30/10) dinihari.

KM/15/11/2016/27.167

Pada contoh data (6) terdapat pemilihan kata asing yang berupa bahasa inggris, yaitu kata *CCTV*. Kata *CCTV* memiliki makna kurang lebih *kamera pengintai*. Pemilihan kata *CCTV* pada data (6) sudah tepat. Pada konteks data (6) penggunaan kata *CCTV* tidak akan membuat pembaca bingung karena kata *CCTV* belum mempunyai padanan yang pasti dalam bahasa indonesia. Pemilihan kata tersebut juga sudah sangat populer dan mudah dipahami oleh masyarakat yang membaca.

C. Makna Diksi dalam Berita Kriminal *Koran Merapi*

Pada dasarnya setiap kata mengandung makna denotatif atau makna dasar yang bersifat objektif dan ada kata yang mengandung makna yang berbeda dari makna aslinya disebut makna konotatif.

Makna denotatif disebut juga dengan makna asal, makna asli, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksikon, sebaliknya Makna konotatif adalah makna yang tidak sebenarnya, makna yang telah mengalami penambahan pada makna dasarnya, yakni hanya tambahan yang sifatnya memberi nilai rasa, baik positif maupun negatif. Berikut contoh data dan pembahasannya.

(7) Aparat Polresta Yogyakarta **menangkap** seorang dukun palsu, Kiai Erman Saefullah (51) alias is yang biasa menggelar praktik di Pasar Klitikan, Pakuncen, Yogyakarta, Selasa (18/10).

KM/19/10/2016/4.25

Pada contoh data (7) terdapat penggunaan kata *menangkap* yang memiliki makna denotasi. Kata *menangkap* memiliki makna *memegang (pencuri, binatang, penjahat, dsb)*. Kata *menangkap* pada konteks data (7) tidak memiliki makna tambahan apapun dan hanya menginginkan makna yang sebenarnya, yaitu *memegang penjahat*.

Berbeda dengan makna denotatif yang bersifat netral, makna konotatif memiliki sifat positif dan negatif.

(8) Kanit Reskrim Polsek Kasihan AKP Endro Prasetyandoko SH kepada wartawan kemarin

mengatakan, kasus tersebut terungkap setelah pada sabtu (15/10) pihaknya **mengamankan** satu cah klitih di jembatan Kalibayem, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul.

KM/18/10/2016/3.19

Pada contoh data (8) terdapat penggunaan kata *mengamankan* yang memiliki makna konotasi positif. Kata *mengamankan* pada konteks data (8) memiliki makna *menahan orang yang melanggar hukum*. Kata *mengamankan* lebih memberikan nilai rasa penghalusan kepada pembaca dibandingkan dengan kata yang bermakna mirip, semisal kata *meringkus dan menciduk*.

(9) Para importir yang akan mengeluarkan barang dari pelabuhan tanjung emas Semarang dimintai **uang siluman** bervariasi antara Rp 2 juta sampai Rp 60 juta.

KM/12/11/2016/25.154

Pada contoh data (9) terdapat penggunaan gabungan kata *uang siluman* yang memiliki makna konotasi negatif. Pemilihan gabungan kata *uang siluman* pada konteks tersebut memiliki makna *uang yang diberikan untuk memudahkan dalam sesuatu hal (pekerjaan, urusan, dsb)*. Gabungan kata *uang siluman* pada data (9) lebih memberikan nilai rasa kasar dibandingkan dengan kata yang

bermakna mirip, yaitu kata *uang suap*. Hal tersebut karena *uang siluman* memberikan kesan seolah-olah uang tersebut berasal dari hal yang berbau gaib atau mistis.

D. PENUTUP

1. Simpulan

Pertama, Ketepatan diksidalam berita kriminal *Koran Merapi* dapat dilihat dari penggunaan berbagai kata yang bermakna denotasi dan konotasi, memahami adanya struktur leksikal yang berupa sinonim, polisemi, dan homonim, cermat dalam penggunaan kata asing berupa bahasa Jawa dan bahasa Inggris, membedakan kata umum dan kata khusus, memperhatikan perubahan makna. Ketepatan diksi yang dominan muncul adalah penggunaan sinonim. Hasil penelitian yang menampilkan dominasi penggunaan sinonim dalam subjek data menunjukkan ketepatan diksi sangat bergantung terhadap pemilihan dua kata atau lebih yang mirip maknanya oleh penulis, untuk memudahkan pembaca dalam memahami setiap pilihan kata yang ada.

Kedua, Jenis diksi yang terdapat dalam berita kriminal *Koran Merapi*

meliputi (1) kata umum, (2) kata khusus, (3) kata populer, (4) kata kajian, (5) kata asing dan (6) kata serapan. Pada penelitian ini paling banyak ditemukan jenis diksi kata populer yang mengindikasikan bahwa kata populer masih sangat dipakaidalam penulisan berita kriminal agar pembaca mudah untuk memahami isi informasi.

Ketiga, makna diksi yang terdapat dalam berita kriminal *Koran Merapi* terdiri dari makna denotasi dan makna konotasi yang terbagi menjadi konotasi negatif dan konotasi positif. Makna yang paling banyak digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan makna denotasi. Hal tersebut mengindikasikan dalam sebuah penulisan berita kriminal tidak banyak menggunakan tambahan nilai rasa atau makna tambahan terhadap sebuah pilihan kata, sehingga memberikan kejelasan dalam penyampaian isi berita dan tidak memiliki perbedaan pemahaman antara penulis dan pembaca.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat dua saran yang dapat

disampaikan. Berikut ini merupakan saran yang disampaikan.

Pertama, Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

Kedua, penelitian analisis diksi ini terlalu luas cakupannya jika ingin melakukan penelitian yang sejenis sebaiknya lebih disempitkan lagi cakupan permasalahannya. Selanjutnya, jika ingin melakukan penelitian yang sama, sebaiknya mengambil data tidak dilakukan hanya pada satu surat kabar saja, sebaiknya meneliti lebih banyak surat kabar dan dalam periode yang lebih luas agar ditemukan lebih banyak variasi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2010. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Enre, Fachrudin A. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Susilo, Madyo dan Bambang Triyanto. 1995. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.

Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Rahardi, Kunjana. 2009. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang Mengarang*. Jakarta: Erlangga.

Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

